NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH MAHASISWI DI UNIVERSITAS X YOGYAKARTA

Luluk Fitri Abdiati[1], Suci Musvita Ayu[2]
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
e-mail:
lulukabdiati1223@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 remaja perempuan usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan perilaku seks pranikah saat berpacaran, 64% berpegangan tangan, 30% cium bibir, 17% berpelukan, 5% diraba pada daerah rangsangan, dan 2% melakukan hubungan seksual pranikah. Menonton drama Korea dengan frekuensi sering dalam waktu yang lama dapat meningkatkan daya imajinasi dan memberikan pengalaman yang lebih besar dengan jenis kegiatan yang sering ditampilkan (berpacaran dan tingkah lakunya). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta.
Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 179 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling.* Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*.
Hasil:. Hasil penelitian menunjukkan intensitas menonton drama Korea mahasiswi tergolong tinggi sebanyak 83,8%, dan perilaku seks pranikah sebagian besar berada pada tahap berpegangan tangan (30,2%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai p *value* sebesar 0,595 (p > 0,05) dan nilai PR 0,941 pada CI 95% (0,765-1,159).
Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta

Kata Kunci: intensitas menonton, perilaku seks pranikah, mahasiswi

ABSTRACT

Background*: Based on Indonesia Demographic and Health Survey from 2017, female adolescents age 15-24 years old claimed have committed premarital sex during dating, 64% held hands, 30% kissing, 17% hugging, 5% petting, and 2% have sexual intercourse experience. Those who view korean dramas in long-term and high frequented can developed imagination and greater experience with these type of activities (dating and the activities). The purpose of this study is to find the relationship between Korean dramas viewing and the premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta.*

Method*: this study used quantitive with cross sectional research design. The sample of this research were 179 respondents, taken by quota sampling. Data collected with questionnaires. The data analysis used Chi-square test.*

Result*: intensity of Korean dramas viewing were high with 83,8% and the stage of female students' premarital sex behavior were held hands (30,2%). Chi-square statistic test showed that p value was 0,595 (p > 0,05) and PR value was 0,941 at CI 95% (0,765 – 1,159).*

Conclusion*: there were no relationship between Korean dramas viewing and premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta.*

Keyword*: Korean dramas viewing, premarital sex behavior, female college students*

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode transisi. Pada masa ini terjadi pematangan organ reproduksi dengan ditandai dengan perubahan fisik yang cepat dan disertai dengan perubahan kejiwaan/mental yang terkadang berjalan tidak seimbang[1]. Menurut WHO (World Health Organization), remaja adalah penduduk pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja digolongkan pada usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah[2].

Remaja perempuan usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan hubungan non penetrasi saat berpacaran, 64% melakukan aktivitas berpegangan tangan, berpelukan 17%, cium bibir 30%, 5% diraba oleh pasangan kekasihnya pada daerah rangsangan, dan sebanyak 2% remaja perempuan mengaku memiliki pengalaman hubungan seksual pranikah[3].

Kecepatan informasi dalam berbagai bentuk saat ini menyebabkan remaja makin mudah mengakses segala keingintahuannya[4]. Remaja D.I Yogyakarta 95,6 persen mengakses internet dalam satu bulan terakhir, dan 78,2 persen menonton televisi minimal sekali dalam seminggu[1].

Intensitas menonton dapat mempengaruhi perilaku remaja, semakin tinggi intensitas remaja dalam menonton suatu tayangan, semakin cepat dan besar pengaruh yang terjadi[5]. Frekuensi sering menonton drama atau sinetron akan meningkatkan daya imajinasi dan persepsi penonton bahwa hubungan yang romantis akan mirip dengan yang ada dalam drama yang ditontonnya[6]. Selain itu, intensitas menonton diduga berkaitan secara langsung atau tidak dengan perilaku seks pranikah remaja[7]. Drama Korea mengandung adegan perilaku seks pranikah seperti berpegangan tangan, berciuman bibir, hingga adegan di atas ranjang (*bed scene*) yang tidak dimiliki sinetron percintaan Indonesia. Walaupun jika ditayangkan oleh televisi nasional akan mendapatkan sensor dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), remaja dapat menonton drama secara utuh melalui file yang dapat ditonton secara langsung di internet (streaming) atau diunduh terlebih dahulu[8].

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. . *Cross sectional* dipilih karena merupakan pendekatan penelitian yang melakukan observasi dan pengumpulan data dalam waktu dan periode yang sama[9]. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah. Sampel penelitian adalah mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat usia 18-21 tahun sebanyak 179 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner intensitas menonton drama Korea dan perilaku seks pranikah.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi sebaran umur responden di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

No.	Usia Reponden (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	18	36	20,1
2.	19	51	28,5
3.	20	45	25,1
4.	21	47	26,3
	Jumlah	179	100

Sumber: Data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui mahasiswi usia 19 tahun menjadi responden terbanyak sebesar 51 (28,5%). Responden usia 18 tahun sebanyak 36 (20,1%), responden usia 20 tahun sebanyak 45 (25,1%), dan responden usia 21 tahun sebanyak 47 (26,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan usia pertama kali menonton drama Korea

Tabel 2. Distribusi usia pertama kali responden menonton drama Korea

No.	Usia Reponden (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	8-11	37	20,7
2.	12-15	97	54,2
3.	16-19	43	24,0
4.	20	2	1,1
	Jumlah	179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 2. Persentase tertinggi usia pertama kali responden menonton drama Korea pada usia 12-15 tahun sebanyak 97 (54,2%). Responden yang mengaku pertama kali menonton drama Korea pada usia 8-11 tahun sebanyak 37 (20,7%).

2) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran umum dari intensitas menonton drama Korea dan perilaku seks pranikah, disajikan dalam bentuk tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi intensitas menonton drama Korea mahasiswi kesehatan di Universitas X Yogyakarta

Intensitas Menonton	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	150	83,8
Rendah	29	16,2
Jumlah	179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa intensitas menonton drama Korea mahasiswi tergolong dalam intensitas yang tinggi, sebanyak 150 mahasiswi atau 83,8%, dan mahasiwi yang tergolong dalam intensitas menonton yang rendah sebanyak 29 mahasiswi atau 16,2%.

Gambaran tingkat atau tahapan perilaku seks pranikah mahasiswi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat perilaku seks pranikah

No	Tingkat Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Belum/tidak berpacaran	45	25,1
2	Berpegangan tangan	54	30,2
3	Berpelukan	30	16,8
4	Cium pipi	36	20,1
5	Cium bibir	14	7,8
Jumlah		179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diketahui responden lebih banyak melakukan perilaku seks pranikah pada tahap berpegangan tangan, dengan jumlah 54 responden atau 30,2%. Responden yang menjawab belum atau tidak berpacaran sejumlah 45 responden atau 25,1%. Responden yang berada pada tahap berciuman pipi sebanyak 36 responden atau 20,1%, dan berciuman bibir sebanyak 14 mahasiswi atau 7,8%. Tidak ada responden yang melakukan perilaku seks pranikah hingga tahap yang berat seperti berhubungan seksual.

3) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat[10]. Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks pranikah Mahasiswi Kesehatan di Universitas X Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks pranikah Mahasiswi

Intensitas menonton	Perilaku seks pranikah				Jumlah		P *Value*	PR (CI 95%)
	Buruk		Baik		n	**%**		
	n	%	n	%				
Tinggi	112	37,4	38	15,6	150	83,8	0,595	0,941 (0,765-1,159)
Rendah	23	34,6	6	3,4	29	16,2		
Jumlah	135	75,4	44	24,6	179	100		

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 5 menunjukkan dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan tidak ada sel yang memiliki nilai ekspektasi <5, maka nilai yang digunakan adalah nilai *sig* yang berada pada baris *Pearson Chi-Square* dengan nilai p = 0,595 (p>0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah. Nilai PR (*prevalence ratio*) diketahui sebesar 0,941 dengan *Confidence Interval* 95%, batas bawah (*lower*) 0,765 dan batas atas (*upper*) 1,159. Interpretasi nilai PR kurang dari 1

(PR <1) yaitu variabel intensitas menonton drama Korea sebagai faktor proteksi, dan bukan sebagai faktor risiko untuk perilaku seks pranikah.

b. Pembahasan

Analisis dengan uji Chi Square diketahui nilai p = 0,595 (p < 0,05), yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta. Nilai prevalence ratio (PR) sebesar 0,941 dengan nilai batas bawah (lower) 0,765 dan nilai batas atas (upper) 1,159 pada nilai *Confidence Interval* (CI) 95%. Interpretasi nilai PR yang kurang dari 1 (PR < 1) yaitu variabel intensitas menonton drama Korea bukan sebagai faktor risiko perilaku seks pranikah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Syahputri[11] yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film drama Korea romantis dengan perilaku seks pranikah remaja yang ikut komunitas K-popers di Medan. Penelitian Rahma[12] juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron percintaan dengan kecenderungan perilaku seks pranikah. Semakin tinggi intensitas menonton sinetron percintaan maka semakin tinggi kecenderungan perilaku seks pranikah. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Xavera[13] yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton FTV bertemakan cinta dengan perilaku pacaran remaja.

Responden pada penelitian ini yang merupakan mahasiswi di Universitas X Yogyakarta, memiliki dua faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan. Responden sedang menempuh pendidikan di sebuah fakultas kesehatan di perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan persepsi seseorang. Pendidikan tinggi mengajarkan seseorang untuk dapat berpikir lebih logis dan rasional dalam melihat sebuah isu[9].Responden yang belajar di fakultas kesehatan juga dapat menjadi salah satu pendukung intensitas menonton drama Korea tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pranikah. Mahasiswi mengaku mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam melalui pembelajaran dari mata kuliah kesehatan reproduksi di fakultas tersebut.

Universitas X Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang mementingkan kehidupan kampus yang islami. Pembelajaran yang ada di setiap fakultas selalu disesuaikan dengan ajaran islam, sehingga sesuai dengan tujuan fakultas untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam kompetisi, berwawasan global dan berlandaskan nilai keislaman.

Penelitian Nurmanalah[14] mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) dari teori perilaku direncanakan (*Theory Planned Behavior*) yang dikemukakan Ajzen, dapat mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama Korea romantis. Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan mewujudkan suatu perilaku tertentu, dan dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Konsep yang mirip dengan persepsi kontrol perilaku adalah determinan psikologis atau efikasi diri (*self efficacy*) dari teori kognitif sosial[16]. Efikasi diri (*self*

efficacy) adalah keyakinan individu untuk berhasil menguasai suatu keterampilan untuk menyelesaikan tugas tertentu[15].

Berdasarkan penelitian, walaupun sebagian besar responden melakukan perilaku seks pranikah pada tahap berpegangan tangan, namun aktivitas berpegangan tangan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya berisiko mengarah pada perilaku seks pranikah selanjutnya. Allah SWT. tidak melarang umatnya untuk melakukan perilaku seksual. Namun perilaku seksual harus dilakukan ketika sepasang laki-laki dan perempuan sudah terikat dalam perjanjian pernikahan yang sah menurut agama dan hukum[17]. Perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan merupakan perbuatan zina. Seperti yang tercantum dalam Quran Surat An-Nur ayat 2 yang artinya: "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman".

4. Kesimpulan:

Berdasarkan penelitian mengenai "Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi di Universitas X Yogyakarta" dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta.
2. Intensitas menonton drama Korea mahasiswi kesehatan di Universitas X Yogyakarta tergolong dalam kategori yang tinggi.
3. Faktor tingkat pendidikan, pengetahuan yang tinggi dan kehidupan kampus yang islami membuat mahasisiwi di Universitas X Yogyakarta terhindar dari melakukan perilaku seks pranikah yang berat.

5. Saran:

Berdasarkan penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan oleh peneliti kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Subyek, mahasiswi hendaknya meningkatkan kewaspadaan terhadap paparan perilaku seks pranikah yang terdapat di tayangan drama Korea, dengan mengurangi intensitas menonton drama Korea. Selain itu lebih memantapkan pada minat intelektual, seperti meningkatkan prestasi selama menempuh pendidikan, serta mengikuti kegiatan-kegiatan mahasiswa dan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan faktor-faktor lain terkait intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini, seperti berapa lama remaja menyukai drama Korea. Peneliti selanjutnya diharapkan juga memperhatikan skala pembobotan kuesioner apakah sudah sesuai dengan yang diperlukan, menambah jumlah populasi sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih menjelaskan tentang hubungan intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah. Kelemaha-kelemahan lain juga perlu menjadi perhatian peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dikemudian hari, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka:

1. BKKBN. 2017. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*: Sdki.bkkbn.go.id, diambil pada tanggal 06 September 2019. Yogyakarta.
2. Kemenkes. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* Diunduh pada tanggal 19 November 2019. Yogyakarta.
3. BKKBN. 2017. *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia* https://cis.bkkbn.go.id/latbang/?p=13, diakses tanggal 18 November 2019. Yogyakarta.
4. Sarwono, S.W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 188-210.
5. Ananda, G.K.D. 2014. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi terhadap Model Rambut di Kalangan Remaja. *Interaksi Online*. Vol. 2, No. 6. Hal. 1-12.
6. Jin, B., Kim, J. 2015. Television Drama Viewing and Romance Beliefs: Considering Parasocial Interaction and Attachment Style. *International Journal of Humanities and Social Science.* Vol. 5, No. 10, Hal. 51-60.
7. Ward, L.M., Friedman, K. 2006. Using TV as a Guide: Associations Between Television Viewing and Adolescents' Sexual Attitudes and Behavior. *Journal of Research on Adolescence*, Vol. 16, Hal. 133-156.
8. Ramadhani, K., Shaluhiyah, Z., Suryoputro, A. 2014. Bisakah Film Drama Korea Membuat Remaja Kita Aman dari Hubungan Seks Pranikah dan HIV-AIDS?. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.* Vol. 9, No. 1, Hal. 32-44.
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
11. Syahputri, N. 2016. Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Skripsi*. Universitas Medan Area, Medan.
12. Rahma, P.A. 2016. Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Percintaan Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Remaja Awal Di Smp Negeri 01 Tirto Pekalongan. *Skripsi,* Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
13. Xavera P.A. 2017. Hubungan Intensitas Menonton FTV Bertemakan Cinta dan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Pacaran Remaja. *Skripsi,* Universitas Diponegoro, Semarang.
14. Nurmanalah, M. 2018. Pengaruh Pendekatan Theory Planned Behavior untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Seksual Akibat Menonton Drama Korea Romantis. *Skripsi,* Uin Sunan Gunung Djati, Bandung.
15. Abdullah, S.M. 2019. Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Journal Psikodimensia,* Vol. 18, No. 1, Hal. 85-100.
16. Mahyarni. 2013. Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah,* Vo. 4, No. 1. Hal. 13-23.

17. Hannah, N. 2017. Seksualitas dalam Al-Qur'an, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 1, Hal. 45-60.